

The Effect of Good Corporate Governance and Intangible Assets on Company Financial Performance through Company Size (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022)

Lasmaria Yohana Manalu^{1*}, Endang Ruhiyat²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Lasmaria Yohana Manalu lasmaryahana@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Good Corporate Governance, Intangible Asset, Financial Performance, Company Size

Received : 3 December

Revised : 19 December

Accepted: 23 January

©2024 Manalu, Ruhiyat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study uses firm size as an intervening variable to investigate the relationship between intangible assets and sound corporate governance and a company's financial success. This study takes a quantitative approach, using a sample of banking companies. Annual financial reports from 2018 to 2022 that are posted on the Indonesia Stock Exchange (BEI) include secondary data. Over the course of the five-year study, which comprised 46 organizations as subjects and 20 samples, 100 yearly financial report data were collected. In this study, purposive sampling is employed. Gathering and evaluating data for descriptive statistics, model appropriateness testing, Path analysis, traditional assumption testing, coefficient of determination, and hypothesis testing constitutes data processing. The outcomes of statistics Experiments reveal that intangible assets and sound corporate governance do not affect a company's size at the same time. The company's size and effective corporate governance both have an impact on its financial performance. The financial performance of the company is unaffected by intangible assets. The Sobel test results demonstrate that the impact of intangible assets and sound corporate governance on a company's financial success cannot be mitigated by a company's size

Pengaruh Good Corporate Governance dan Intangible Asset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Lasmaria Yohana Manalu^{1*}, Endang Ruhiyat²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Lasmaria Yohana Manalu lasmaryahana@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Aset Tak Berwujud, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

Received : 3 Desember

Revised : 19 Desember

Accepted: 23 Januari

©2024 Manalu, Ruhiyat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dengan menggunakan ukuran bisnis sebagai variabel intervening, penelitian ini berupaya mendeteksi dan mengetahui bagaimana aset tidak berwujud dan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi kesuksesan finansial suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di sektor perbankan dan pendekatan kuantitatif digunakan. Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022. Penelitian ini melibatkan 46 perusahaan sebagai subjek dan 20 sampel, yang berlangsung selama 5 tahun, sehingga diperoleh 100 data laporan keuangan tahunan. Penelitian menggunakan metode purposive sampling ini. Pengolahan data dilakukan pengumpulan data dan kemudian dianalisis untuk statistik deskriptif, uji kesesuaian model, analisis rute, uji konvensional, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Uji statistik mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan simultan antara aset tidak berwujud dan tata kelola perusahaan yang efektif serta ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan yang efektif keduanya berdampak pada kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh aset tidak berwujud perusahaan. Hasil uji sobel, ukuran perusahaan tidak mampu memediasikan dampak aset tidak berwujud dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan bisnis

PENDAHULUAN

Di dunia global saat ini, bisnis berkembang pesat. Ini menyebabkan persaingan yang lebih besar. Agar Perusahaan dapat terus berkembang, mereka harus memiliki keunggulan yang kompetitif (Simanjourang, 2020). Persaingan bisnis akan selalu bertambah jumlah pesaing disetiap tahunnya, maka dari itu suatu perusahaan harus memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik agar perusahaan tetap bisa bertahan dalam persaingan bisnis dan juga agar dapat mengembangkan perusahaannya.

Pendapatan bunga perbankan turun 40,45% dari 773,23 miliar menjadi 460,42 miliar. Pada tahun 2021, PT Bank Capital Indonesia Tbk (BCA) melaporkan laba bersih year-over-year (yoy) sebesar Rp 11,60 miliar, turun 77,68% dari Rp 51,98 miliar pada semester I-2020. Menurunnya laba perusahaan disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan, yang menunjukkan pengelolaan yang buruk. Ada beberapa kasus di sektor perbankan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk karena penyelewengan wewenang, korupsi internal, dan pelanggaran GCG oleh manajer, direktur, dan karyawan yang merugikan nasabah dan pemegang saham. Lima petinggi dari Bank Mandiri Cabang Bandung terlibat dalam pembobolan kredit senilai Rp1,83 triliun, mulai dari manajer komersial perbankan, manajer hubungan, dan manajer risiko kredit senior. Dalam hal ini, penelitian ini akan menyelidiki GCG dengan menggunakan kepemilikan institusional untuk menemukan kekuatan suara pihak luar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Karena aset perusahaan mencerminkan modal dan kewajibannya, maka pengelolaan asetnya akan dilakukan untuk kepuasan investor dan konsumen agar laporan keuangan terlihat baik. Berdasarkan data keuangan laporan tahunan usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Spence (1973) awalnya mengajukan teori signaling, yang didasarkan pada gagasan bahwa individu yang membaca laporan keuangan bersifat pribadi terhadap informasi dari perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini. Dengan meningkatkan kualitas data atau integritasnya yang diberikan tentang laporan keuangan oleh agen, pemilik, dan sumber eksternal dari perusahaan, terjadi lebih sedikit asimetri data.

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

3. Hubungan antara pihak yang menerima kuasa, pemegang saham, dan pihak yang memberi kuasa, agen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahardjo dkk. (2021). Penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara anggota perusahaan dimana pemain utamanya adalah agen dan direktur.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Komponen penting dari penilaian kondisi keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan. Selain itu, kinerja ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien suatu bisnis dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan suatu bisnis adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu bisnis yang memungkinkannya menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu (Fenty, 2017 dalam Simanjorang, 2021).

5. Good Corporate Governance

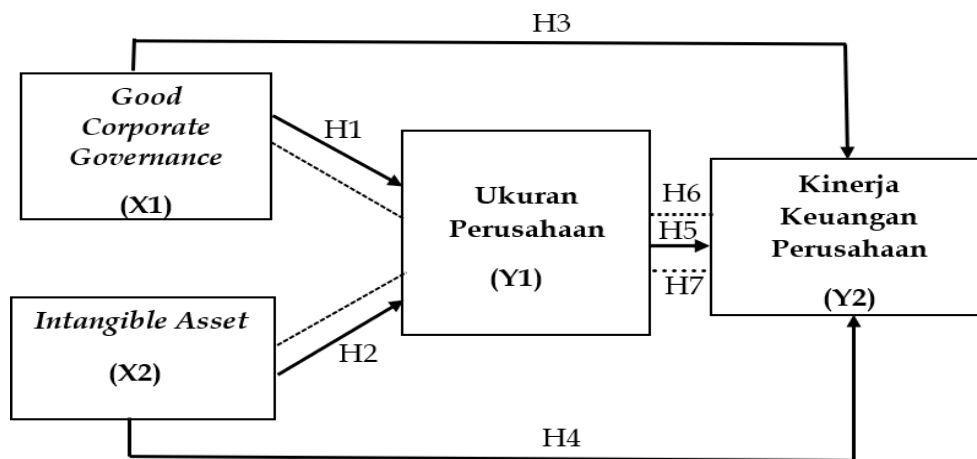
Persepsi investor mengenai kemampuan manajer untuk memberikan keuntungan bagi mereka, jaminan mereka bahwa bos tidak akan mencuri, mencuri, atau menggunakan uang mereka untuk usaha yang tidak menguntungkan, dan tingkat kendali mereka terhadap manajemen semuanya terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik.

6. Intangible Asset

7. Aset non-keuangan yang tidak dapat dibagi-bagi dan tidak mempunyai bentuk fisik didefinisikan sebagai aset tidak berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 yang terakhir diperbaharui pada tahun 2015. Selain itu, sumber daya tersebut dapat diproduksi menjadi komoditas atau jasa, disewakan kepada pihak luar, atau dimanfaatkan untuk keperluan administrasi.

8. Ukuran Perusahaan

Jumlah rata-rata total modal bersih hasil penjualan selama beberapa tahun terakhir dapat digunakan untuk menghitung besar kecilnya perusahaan. Bisnis akan menghasilkan uang sebelum pajak jika nilai penjualan melebihi biaya tetap dan biaya variabel. Sebaliknya, bisnis akan merugi jika nilai



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis:

H1 : Ada kemungkinan Good Corporate Governance mempengaruhi ukuran suatu perusahaan.

H2: Diperkirakan bahwa aset tidak berwujud berdampak positif terhadap ukuran perusahaan. H3: Kinerja keuangan organisasi dikatakan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik.

H4: Ada kemungkinan bahwa aset tidak berwujud mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis secara finansial.

H5: Ada kemungkinan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya.

H6 : Teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya tata kelola perusahaan.

H7: Apakah ukuran organisasi mempengaruhi kinerja keuangan aset tidak berwujudnya?

METODOLOGI

1. Sampel dan Populasi

Populasi penelitian terdiri dari pelaku usaha perbankan yang terdaftar sebanyak 46 pelaku usaha yang terdaftar pada tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel bertujuan – yang bergantung pada faktor-faktor tertentu – digunakan.

2. Verifikasi Data

Data penelitian dikumpulkan dari publikasi, buku, dan jurnal yang relevan. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan periode 2018–2022 yang memenuhi syarat sampel merupakan contoh sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN

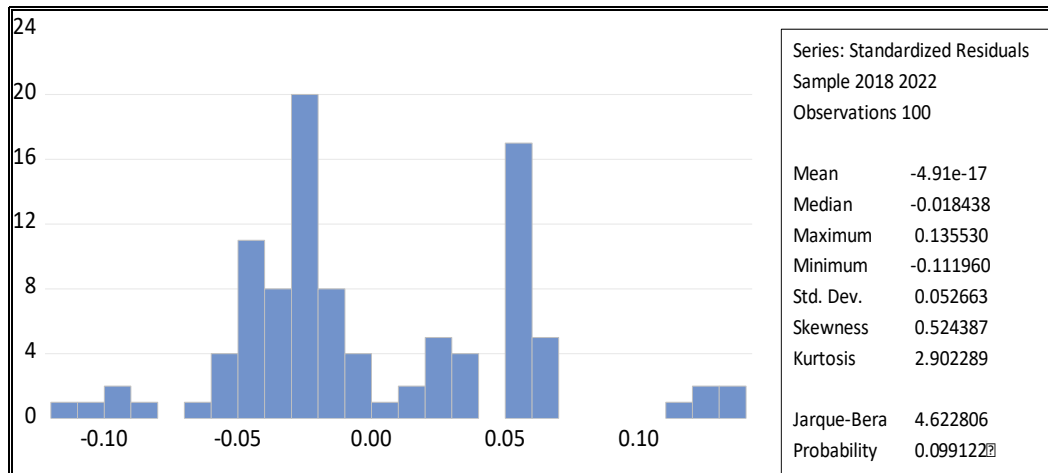
a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

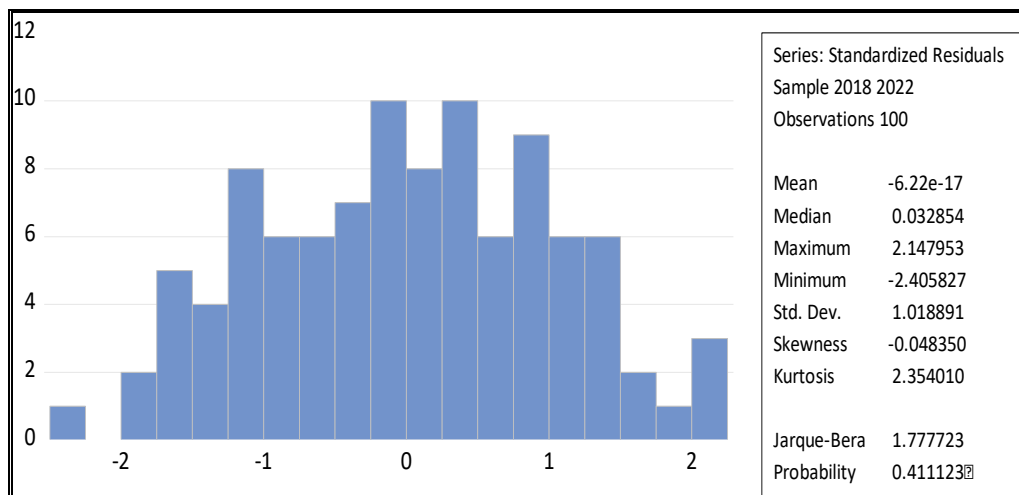
	Y2	X1	X2	Y1
Mean	4.455700	71.77990	61.33000	30.98623
Median	4.235000	73.80000	26.50000	30.42105
Maximum	17.01000	99.70000	0.033300	35.22820
Minimum	0.230000	29.86000	0.000000	27.74400
Std. Dev.	2.925940	20.06391	75.88788	165.7481
Skewness	1.526593	-0.490731	1.930038	0.575122
Kurtosis	6.374802	2.109541	6.706576	2.779406
Jarque-Bera	86.29681	7.317441	119.3287	5.715504
Probability	0.000000	0.025765	0.000000	0.057398
Sum	445.5700	7177.990	6133.000	30986227
Sum Sq. Dev.	847.5517	39853.50	570138.1	2.720000
Observations	100	100	100	100

b. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Persamaan I



Gambar 3. Uji Normalitas Persamaan II

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Persamaan I

	X1	X2
X1	1.000000	0.087772
X2	0.087772	1.000000

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Persamaan II

	X1	X2	Y1
X1	1.000000	0.087772	0.178667
X2	0.087772	1.000000	-0.036367
Y1	0.178667	-0.036367	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.777593	Prob. F (2,97)	0.0671
Obs*R-squared	5.416778	Prob. Chi-Square (2)	0.0666
Scaled explained SS	4.442352	Prob. Chi-Square (2)	0.1085

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.321160	Prob. F (3,96)	0.2720
Obs*R-squared	3.964927	Prob. Chi-Square (3)	0.2653
Scaled explained SS	5.577984	Prob. Chi-Square (3)	0.1340

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Persamaan I

R-squared	0.545919	Mean dependent var	-0.000000
Adjusted R-squared	0.526799	S.D. dependent var	16285.10
S.E. of regression	11202.45	Akaike info criterion	21.53436
Sum squared resid	1.19E+10	Schwarz criterion	21.66462
Log likelihood	-1071.718	Hannan-Quinn criter.	21.58708
F-statistic	28.55339	Durbin-Watson stat	1.020186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6. Uji Autokorelasi Persamaan II

R-squared	0.423614	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	0.392955	S.D. dependent var	2.796330
S.E. of regression	2.178706	Akaike info criterion	4.453464
Sum squared resid	446.1956	Schwarz criterion	4.609775
Log likelihood	-216.6732	Hannan-Quinn criter.	4.516726
F-statistic	13.81705	Durbin-Watson stat	1.991514
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.62541	0.014594	865.1188	0.0000
X1	0.000186	0.000984	1.886580	0.0622
X2	0.000612	0.000491	1.244484	0.2163

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil analisis regresi data panel:

$$Y = 12.62541 + 0.000186 (X1) + 0.000612 (X2)$$

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	736.9053	188.1113	3.917391	0.0002
X1	0.044041	0.013356	3.297391	0.0015
X2	0.012017	0.006844	1.755904	0.0831
LOGY1	-58.24390	14.89927	-3.909178	0.0002

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil analisis regresi data panel:

$$Y = 736.9053 + 0.044041 (X1) + (X2) - 58.24390 (Y1)$$

d. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 9. Uji F Persamaan I

Root MSE	0.008971	R-squared	0.048538
Mean dependent var	0.940937	Adjusted R-squared	0.028920
S.D. dependent var	0.009243	S.E. of regression	0.009108
Sum squared resid	0.008047	F-statistic	2.474192
Durbin-Watson stat	0.734213	Prob(F-statistic)	0.089533

Statistik F yang ditentukan melalui uji F adalah 2,474192. Ftabel dengan $df = n-k$ dan $20-3 = 17$ adalah 3,20 dengan jumlah sampel $n = 20$ dan $k = 3$ variabel bebas dan terikat. Artinya Fstatistik lebih kecil dari Ftabel 2,474192 yang lebih kecil dari 3,20, dan prob 0,112714 lebih besar dari 0,05. Akibatnya, baik tata kelola perusahaan yang kuat maupun aset tidak berwujud tidak memiliki dampak besar terhadap variabel ukuran perusahaan pada saat yang bersamaan.

Tabel 10. Uji F Persamaan II

Root MSE	1.058907	R-squared	0.867703
Mean dependent var	4.455700	Adjusted R-squared	0.829904
S.D. dependent var	2.925940	S.E. of regression	1.206736
Akaike info criterion	3.412351	Sum squared resid	112.1283
Schwarz criterion	4.011540	Log likelihood	-147.6175
Hannan-Quinn criter.	3.654853	F-statistic	22.95568
Durbin-Watson stat	2.049435	Prob(F-statistic)	0.000000

Statistik F yang ditentukan melalui uji F adalah 22,95568. Mengingat ukuran sampel $n = 20$ dan $k = 4$ variabel bebas dan terikat, maka F tabel mempunyai $df = n-k$, atau $20-4 = 16$, dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hasilnya, tata kelola perusahaan yang baik, aset tidak berwujud, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik kinerja keuangan organisasi.2. Uji T

Tabel 11. Uji T Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.62541	0.014594	865.1188	0.0000
X1	0.000186	0.000984	1.886580	0.0622
X2	0.000612	0.000491	1.244484	0.2163

Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel sebesar 2.109816 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan

Temuan uji t pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa probabilitas variabel tata kelola perusahaan yang kuat sebesar 0,0622 lebih besar dari 0,05. Selain itu, fakta bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,886580 hingga 2,109816 menunjukkan bahwa dua variabel signifikan—tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan—tidak berdampak negatif terhadap hasil.2. Pengaruh Sumber Daya Tak Berwujud Aset tak berwujud mempunyai probabilitas sebesar 0,2163 lebih dari 0,05 menurut hasil uji t dan thitung lebih besar dari ttabel 1,244484 yaitu sebesar 2,109816 yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Tabel 12. Uji T Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	736.9053	188.1113	3.917391	0.0002
X1	0.044041	0.013356	3.297391	0.0015
X2	0.012017	0.006844	1.755904	0.0831
LOGY1	-58.24390	14.89927	-3.909178	0.0002

Pengujian tersebut menghasilkan tabel sebesar 2,119905 yang menjelaskan temuan uji t sebagai berikut:

A. Bagaimana Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil uji t tabel 4.30 menunjukkan bahwa probabilitas variabel tata kelola perusahaan yang kuat sebesar 0.0015 < 0.05, dan hasil hitung lebih kecil dari t tabel 3.297391 dari 2.119905. Hal ini menunjukkan bagaimana praktik tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

B. Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Probabilitas variabel aset tidak berwujud sebesar 0,0831 kali lebih besar dari 0,05, sesuai temuan uji t tabel 4,30, dan nilai t hitung lebih dari 1,755904 menjadi 2,119905. Oleh karena itu, keberhasilan finansial perusahaan tidak dipengaruhi oleh unsur aset tidak berwujud.

C. Bagaimana Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Kemungkinan variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0002 < 0.05 berdasarkan temuan uji t pada tabel 4.30, dan thitung lebih kecil dari ttabel 3.909178 menjadi 2.119905. Hal ini menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan berdampak terhadap kinerja keuangannya.e. Analisis Jalur.

Tabel 13. Rangkuman Koefisien dan Standart Error

Variabel	X Ke Y1(a)	Y1 Ke Y2(b)	Sa	Sb
X1	0.000186	-58.24390	0.000984	14.89927
X2	0.000612	-58.24390	0.000491	14.89927

1. Uji Sobel (Pengaruh Good Corporate Governance (X1) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y2) Melalui Ukuran Perusahaan (Y1)) Nilai t_1 hitung mutlak $0,3352 < 2.109816$ (t tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Uji Sobel (Pengaruh Intangible Assets (X2) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Melalui Ukuran Perusahaan (Z)) Nilai t_2 hitung mutlak $0,5460 < 2.119905$ (t tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh intangible asset terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan

Analisis regresi persamaan I menghasilkan nilai kemungkinan sebesar 0,0622, lebih besar dari 0,05, untuk tata kelola perusahaan yang kuat. Selanjutnya koefisien tanda positif terhadap tata kelola perusahaan yang baik sebesar 0,000186. Karena terdapat peluang lebih besar dari 0,05 untuk memiliki tata kelola perusahaan yang efektif, maka hipotesis tata kelola perusahaan yang kuat tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan diterima, dan H_0 ditolak.

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Ukuran Perusahaan

Nilai probabilitas aset tidak berwujud sebesar 0,2163 lebih besar dari 0,05 dan koefisien aset tidak berwujud sebesar 0,000612 bertanda positif sesuai dengan temuan analisis regresi persamaan I. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan aset tidak berwujud berpengaruh pada ukuran perusahaan ditolak dan H_0 diterima karena nilai probabilitas aset tidak berwujud lebih besar dari 0,05.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai estimasi t sebesar 3,297391 lebih besar dari 2,119905 menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji statistik t persamaan II menunjukkan nilai probabilitas tata kelola perusahaan yang baik sebesar $0,0015 < 0,05$. Tata kelola perusahaan yang baik memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan nilai kemungkinan kurang dari 0,05. Pembeneran ini membawa pada diterimanya hipotesis yaitu H_3 diterima dan H_0 ditolak bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji statistik t persamaan II menunjukkan peluang terjadinya aset tidak berwujud sebesar 0,0831 lebih besar dari 0,05 dan thitung lebih kecil dari ttabel atau 1,755904 hingga 2,119905. Karena adanya anggapan bahwa aset tak berwujud mempunyai dampak, maka H_0 diperbolehkan dan H_4 ditolak. terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak didukung.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji statistik t persamaan II menunjukkan bahwa probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0,0002 < 0,05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel (3,909178 lebih besar dari 2,119905) sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha. H_0 ditolak sedangkan H_5 disetujui. Penjelasan ini memperkuat hipotesis bahwa ukuran suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil analisis uji Sobel menunjukkan nilai t_1 absolut sebesar 0,3352 lebih kecil dari 2,109816 (t tabel). Hasilnya, H_0 diterima, H_6 ditolak, dan hipotesis ukuran bisnis dapat memediasi pengaruh good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pengaruh Intangible Asset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji Sobel diperoleh t_2 absolut sebesar $0,5460 < 2,109816$ (t tabel). Artinya H_0 diterima dan H_7 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh aset tak berwujud terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dimediasi oleh ukuran bisnis tidak didukung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara good Corporate Governance dengan ukuran perusahaan.
2. Tidak ada hubungan antara aset tidak berwujud dan skala perusahaan.
3. Telah terbukti bahwa tata kelola perusahaan yang efektif mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Dampak aset tidak berwujud terhadap kinerja keuangan organisasi belum terbukti.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangannya telah dibuktikan.
6. Gagasan bahwa ukuran perusahaan dapat memitigasi dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kesuksesan finansial tidak terbukti.
7. Tidak ada bukti bahwa dampak aset tak berwujud terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dikurangi dengan ukuran organisasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan keterbatasan penelitian ini sebagai panduan. Pembatasan tersebut antara lain:

1. Dari 46 perusahaan yang menjadi populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini.
2. Ada perusahaan yang mengalami kerugian dan ada pula yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Mua'rif, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 14-24.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Basuki, A.T. dan Prawoto, N. 2017. Analisis Regresi. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Febriyanto, F. C. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1-19.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 18(4), 703-712.
- Gamayuni, R. R., 2015. The effect of intangible asset, financial performance and financial policies on the firm value. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4. (1), h. 202-212.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Muliavisitama.
- Ibadin, Peter Okoeguale dan Oladipupo, Olugoke Adesina. (2015), "Determinants of Intangible Assets Disclosure in Quoted Companies in Nigeria". *Asian Journal of Accounting and Governance* 6: 13-25.
- Jariah, A. (2019). Keputusan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 3(1), 1-11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm:

Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3(4), 305–360.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Kurniawan, Wahyu. 2012. *Corporate Governance Dalam Aspek Hukum Perusahaan*. Grafiti

Luqman, O., Bamidele, I., & Fatai, L. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria the effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *The IEB International Journal of Finance*, 15(4), 2–21.

Kuniawati, R., & Asyik, N. F. (2017). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pengaruh R&D Dan Intangible Asset Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–22.

Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, and Sri Sulasmiyati. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014." *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(1):154–64.

Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103-113.

Ruhyat, E. (2014). Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2(4), 418-449.

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-11.

Simanjorang, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Aset Tak Berwujud Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166-177.